

PELATIHAN PEMBUATAN AKSESORIS *STRAP PHONE* DAN *KEYCHAIN* DARI *BEADS* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NGAWI

Nabilla Bakda Mauludy^{1*}, Syari Hanifah², Arum Ariyani², Awaliyah Fajar², Nurul Janahti², Seinditya², Masitoh Nur Kharimah², Nadira Elsa Gusnia², Riza Sholehah Intan Sari², Rosita Nur Fitriana², Rusmalistia Intan Arjunani², Rissa Prima Kurniawati²

^{1,2}Program Studi PGSD, Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas PGRI Madiun

Email: nabillabakda@gmail.com¹

Abstract. *The training in making phone strap and keychain accessories from beads at the Ngawi Muhammadiyah Orphanage aims to develop creative and technical skills for participants, as well as providing a positive impact in social and emotional aspects. This training involves a series of activities starting from opening, providing basic materials, demonstration of manufacturing techniques, to direct practice by participants. The results of the training showed that participants not only succeeded in mastering technical skills in designing and making accessories, but were also able to develop their creativity, precision and increase their self-confidence. In addition, this training provides significant social benefits by encouraging cooperation and building a sense of community among participants. The positive emotional impact is also reflected in increased emotional well-being, where participants feel satisfied and proud of the results of their work. This training succeeded in opening up opportunities for participants to utilize new skills as a potential source of additional income. Overall, this training contributes to empowering participants to create positive changes in their lives through creativity and skills.*

Keywords: *training, phone strap, keychain*

Abstrak. Pelatihan pembuatan aksesoris *strap phone* dan *keychain* dari *beads* di Panti Asuhan Muhammadiyah Ngawi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis bagi para peserta, serta memberikan dampak positif dalam aspek sosial dan emosional. Pelatihan ini melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, pemberian materi dasar, demonstrasi teknik pembuatan, hingga praktik langsung oleh peserta. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya berhasil menguasai keterampilan teknis dalam merancang dan membuat aksesoris, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, ketelitian, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pelatihan pembuatan aksesoris seperti *strap phone* dan *keychain* dari *beads* dipilih karena memiliki nilai ekonomis, mudah dibuat, serta diminati pasar, sehingga peserta dapat mengembangkannya menjadi peluang wirausaha. Selain melatih keterampilan teknis, pelatihan ini mendorong kreativitas, ketelitian, dan rasa percaya diri peserta. Peluang penjualan produk secara langsung atau daring juga memberikan prospek pemberdayaan ekonomi, sementara kerja sama dalam proses pelatihan memperkuat aspek sosial dan emosional peserta, menjadikannya aktivitas yang bermanfaat secara holistik. Selain itu, pelatihan ini memberikan manfaat sosial yang signifikan dengan mendorong kerjasama dan membangun rasa kebersamaan di antara peserta. Dampak emosional yang positif juga tercermin dalam peningkatan kesejahteraan emosional, di mana peserta merasa puas dan bangga dengan hasil karya mereka. Pelatihan ini berhasil membuka peluang bagi peserta untuk memanfaatkan keterampilan baru sebagai potensi sumber penghasilan tambahan. Keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi dalam memberdayakan peserta untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mereka melalui kreativitas dan keterampilan.

Kata kunci: *pelatihan, strap phone, keychain*

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan ide, konsep, atau produk baru yang orisinal dan bernilai (Yulianti, Mulyadi, and Irham 2024). Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan penggunaan imajinasi, intuisi,

dan pengetahuan untuk menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya atau mengombinasikan elemen-elemen yang ada dengan cara yang unik dan inovatif (Hidayah et al. 2024). Kreativitas bukan hanya tentang penciptaan karya seni atau produk fisik, tetapi juga dapat muncul dalam

bentuk solusi untuk masalah, pendekatan baru terhadap tugas, atau cara berpikir yang berbeda dalam berbagai konteks kehidupan (Agustin and Susanti 2020). Kreativitas juga sering dikaitkan dengan inovasi, meskipun keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Kreativitas adalah proses penciptaan ide-ide baru (Fironika et al. 2024). Sementara inovasi adalah penerapan ide-ide tersebut dalam bentuk produk, layanan, atau proses yang memberikan nilai tambah (Nur 2021). Dengan kata lain, kreativitas adalah sumber dari mana inovasi berasal. Namun, kreativitas tidak selalu menghasilkan inovasi, karena tidak semua ide kreatif dapat atau akan diterapkan. Meskipun demikian, dalam dunia bisnis dan industri, kreativitas adalah faktor penting yang mendorong inovasi dan keberhasilan jangka panjang.

Pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, terutama di kalangan anak muda, menjadi semakin penting dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Kedua aspek ini tidak hanya menjadi penopang ekonomi individu, tetapi juga berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Keterampilan dalam membuat produk kerajinan tangan seperti aksesoris, memiliki nilai strategis yang dapat dikembangkan sebagai salah satu bentuk kewirausahaan kreatif. Salah satu jenis produk kerajinan tangan yang kini tengah digemari adalah aksesoris berupa *strap phone* dan *keychain* yang terbuat dari *beads* atau manik-manik. Produk-produk ini, selain memiliki nilai estetika tinggi, juga relatif mudah dibuat sehingga cocok untuk dijadikan sebagai proyek kewirausahaan, terutama bagi pemula.

Strap phone dan *keychain* dari *beads* memiliki daya tarik tersendiri karena dapat didesain dengan berbagai bentuk, warna, dan motif sesuai dengan selera serta kebutuhan pasar (Aminarti and Wijayani 2024). Aksesoris ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap gaya, tetapi juga memiliki fungsi praktis seperti menjaga agar *handphone* tidak mudah jatuh atau kunci tidak mudah hilang (Muntafiah et al. 2024). *Strap phone* dan *keychain* dari *beads* memiliki peluang besar dalam memenuhi kebutuhan konsumen modern, terutama karena tren aksesoris yang terus berkembang dan permintaan akan produk unik serta personal. Dengan kemampuan desain

custom, aksesoris ini dapat menarik perhatian pasar yang menyukai produk-produk eksklusif. Peluang ini semakin diperkuat dengan meningkatnya budaya belanja online, di mana konsumen mencari barang yang dapat mencerminkan gaya pribadi mereka. *Platform e-commerce* dan media sosial menjadi alat pemasaran yang sangat efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Selain itu, pasar aksesoris saat ini sangat dipengaruhi oleh tren budaya pop seperti idola dan karakter fiksi, yang memberikan peluang untuk menciptakan produk tematik yang diminati. Dengan modal yang relatif kecil dan keterampilan kreatif, bisnis ini bisa menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan, terutama jika dikombinasikan dengan strategi pemasaran yang tepat dan mengikuti tren konsumen. Oleh karena itu, potensi pasar untuk produk ini cukup besar, terutama di kalangan anak muda yang selalu mencari cara untuk mengekspresikan diri melalui *fashion* dan aksesoris unik. Selain itu, dengan berkembangnya platform media sosial dan *e-commerce*, peluang untuk memasarkan produk-produk ini semakin terbuka lebar.

Pelatihan pembuatan aksesoris ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis dalam merangkai *beads* menjadi produk jadi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha di kalangan peserta. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan mengenai berbagai teknik dasar dalam merangkai *beads*, seperti bagaimana memilih bahan yang tepat, mengombinasikan warna, serta membuat pola atau desain yang menarik. Selain itu, pelatihan ini juga akan mencakup aspek kewirausahaan seperti cara melakukan riset pasar, menentukan harga jual, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan sederhana. Dengan demikian, peserta diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga memiliki wawasan dan keterampilan untuk memasarkan produk tersebut secara efektif.

Panti asuhan Muhammadiyah Ngawi merupakan panti asuhan yang berdiri di kabupaten Ngawi dan dikhususkan bagi anak-anak di SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah yang memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu maupun yang sudah tidak memiliki orang tua utuh. Mereka

yang tinggal di panti asuhan tersebut berusia antara 12-18 tahun yang artinya mereka berada di fase perkembangan usia remaja. Melihat dari kacamata fase usia, mereka berada dimasa peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau biasa disebut masa pencarian jati diri. Masalah yang biasa terjadi dimasa tersebut adalah bayangan masa depan yang tidak pasti. Terutama diantara mereka memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

Pentingnya pengembangan kreativitas melalui kerajinan tangan seperti pembuatan aksesoris *beads* ini dapat dilihat dari berbagai perspektif. Pertama, dari sudut pandang psikologis, kegiatan merangkai *beads* dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan mengurangi stress (Magdalena, Paramitasari, and Lestari 2021). Proses merangkai yang membutuhkan konsentrasi dan ketelitian ini dapat membantu individu untuk melupakan sejenak masalah-masalah sehari-hari, serta memberikan perasaan puas ketika melihat hasil karyanya. Kedua, dari sudut pandang ekonomi, kemampuan untuk membuat dan menjual produk kerajinan tangan ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan yang menjanjikan. Terlebih lagi, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk-produk lokal dan *handmade*, produk seperti *strap phone* dan *keychain* dari *beads* memiliki potensi pasar yang luas.

Selain itu, pelatihan ini juga berfungsi sebagai upaya untuk memupuk jiwa kewirausahaan di kalangan peserta. Kewirausahaan bukan hanya tentang bagaimana menghasilkan keuntungan, tetapi juga bagaimana menciptakan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajak untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide produk baru yang dapat bersaing di pasar. Mereka juga akan dilatih untuk memahami pentingnya membangun merek dan menjaga kualitas produk agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

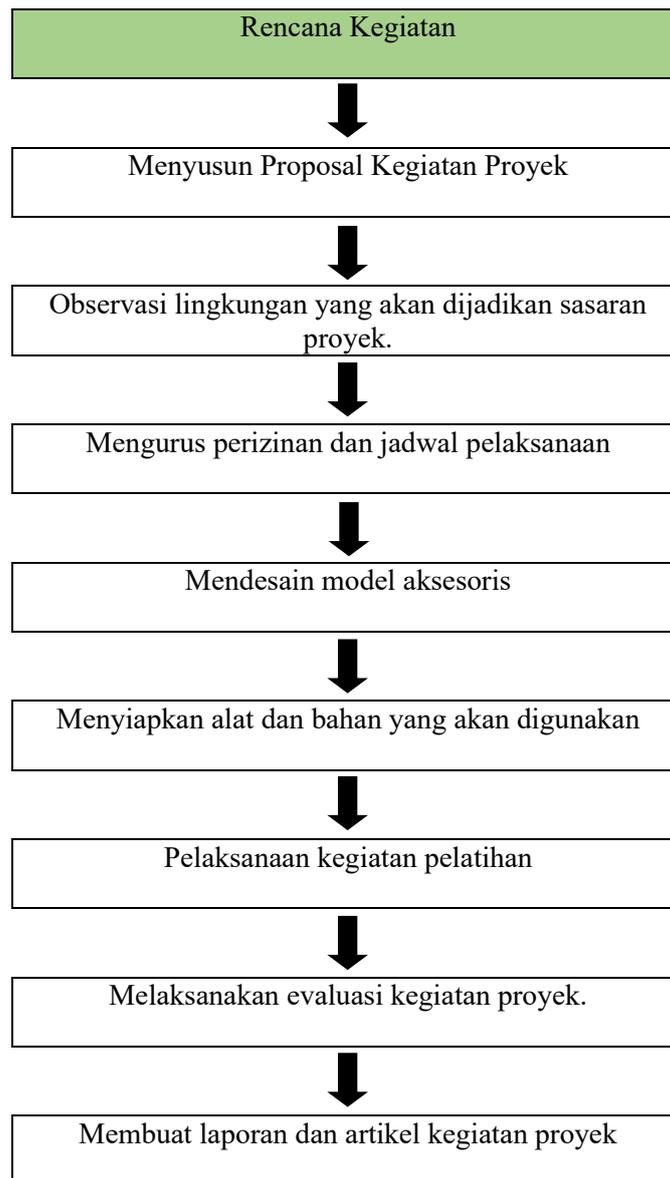
Pelatihan ini juga dapat berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal. Dengan semakin banyaknya individu yang memiliki keterampilan dan jiwa kewirausahaan, diharapkan akan terbentuk jaringan pengusaha kecil yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.

Komunitas yang kuat dalam kewirausahaan kreatif ini dapat menjadi motor penggerak bagi perekonomian lokal, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelatihan pembuatan aksesoris *strap phone* dan *keychain* dari *beads* ini juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan budaya kerajinan tangan yang kini mulai tergerus oleh produk-produk massal yang dihasilkan oleh industri besar. Dengan mengajarkan keterampilan ini kepada generasi muda, diharapkan akan ada regenerasi pengrajin yang mampu melanjutkan tradisi ini dan menjadikannya sebagai salah satu identitas budaya lokal. Produk kerajinan tangan dari *beads* juga dapat dipadukan dengan motif-motif tradisional, sehingga menghasilkan produk yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi.

Pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan individu-individu yang kreatif, inovatif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan keterampilan membuat aksesoris dari *beads* dan pemahaman tentang kewirausahaan, peserta diharapkan mampu mengembangkan usaha kecil yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membuka peluang baru bagi para peserta untuk mengembangkan karir di bidang kreatif dan kewirausahaan, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi lokal dan nasional. Pelatihan pembuatan aksesoris dari *beads* menargetkan generasi muda agar menjadi individu kreatif, inovatif, dan mandiri dengan keterampilan teknis dalam membuat produk seperti *strap phone* dan *keychain*. Selain itu, peserta diharapkan mampu mengintegrasikan nilai budaya lokal melalui desain bermotif tradisional yang unik dan bernilai estetika tinggi. Hasil pelatihan menunjukkan peserta dapat menghasilkan produk berkualitas, memahami dasar kewirausahaan seperti pemasaran dan branding, serta menciptakan peluang usaha kecil yang berkelanjutan. Dengan keterampilan ini, peserta tidak hanya berpotensi mencapai kemandirian finansial tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal serta pelestarian budaya setempat.

METODE PELAKSANAAN



1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ngawi selama 2 bulan pada bulan Agustus dan September Tahun 2024. Sasaran utama pada pelatihan ini adalah perizinan pada pihak panti asuhan dengan persiapan selama 1 minggu, selanjutnya memberikan sosialisasi kegiatan pelatihan kepada anak panti asuhan Muhammadiyah Ngawi selama 1 hari..

2. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris *strap phone* dan *keychain* dari *beads* tahap awal dimulai dengan observasi lingkungan yang akan dijadikan sasaran proyek. Tahap

kedua mengurus perizinan dan jadwal pelaksanaan. Tahap ketiga mendesain model aksesoris. Tahap ke empat yaitu melaksanakan kegiatan pelatihan dan pelaksanaan *pretest* dan *posttest* terkait pelatihan. Tahap ke lima melakukan evaluasi kegiatan bersama pihak panti asuhan, anggota panitia, dan rencana tindak lanjut jika diperlukan yang dilaksanakan selama 1 Minggu..

3. Praktik dan Pendampingan Pembuatan Aksesoris *Strap Phone* dan *Keychain* dari *Beads*

Pada tahap ke tiga ini tim pelatihan akan memberikan contoh atau demonstrasi tentang pembuatan Aksesoris *Strap Phone* dan

Keychain dari *Beads*. Kemudian peserta didorong untuk berkreasi dan bereksperimen dengan berbagai kombinasi warna dan bentuk, sambil tetap mengikuti panduan dasar yang diberikan. Pendamping akan memberikan arahan dan tips agar hasil akhirnya sesuai dengan harapan dilaksanakan selama 1 Minggu..

4. Evaluasi

Tahap ke empat yaitu melakukan evaluasi kegiatan, Tahap evaluasi pada pelatihan pembuatan aksesoris strap phone dan keychain dari beads dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan mampu menerapkan keterampilan yang telah diajarkan. Evaluasi dimulai dengan mengamati proses pembuatan yang dilakukan oleh peserta, termasuk bagaimana mereka memilih desain, merangkai beads, serta menyelesaikan produk akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Pembuatan Aksesoris *Strap Phone* dan *Keychain* dari *Beads* di Panti Asuhan Muhammadiyah Ngawi diawali dengan pembukaan oleh panitia yang akan memberikan sambutan kepada peserta yaitu Bapak Drs. Hadi Mustofa, M.Pd.I. Pada tahap ini, peserta diberi pengantar mengenai tujuan dan manfaat dari pelatihan ini, serta pentingnya keterampilan membuat aksesoris sebagai bentuk kreativitas yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Tahap pembukaan dalam pelatihan ini sangat penting karena berfungsi sebagai pengantar yang memberi konteks kepada peserta tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Melalui sambutan dan doa bersama, suasana pelatihan menjadi lebih hangat dan terarah. Penjelasan mengenai susunan acara juga membantu peserta memahami alur kegiatan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk setiap sesi yang akan datang.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Setelah sambutan pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian materi dasar mengenai *beads*, termasuk jenis-jenis *beads* yang digunakan, alat dan bahan yang diperlukan, serta tips dan trik dalam memilih kombinasi warna dan desain yang menarik. Materi ini disampaikan dengan jelas oleh Arum Ariyani dan dilengkapi dengan contoh-contoh visual agar peserta dapat memahami dengan baik. Pemateri utama menjelaskan berbagai jenis *beads* yang biasa digunakan dalam pembuatan aksesoris, mulai dari *beads* plastik, kaca, hingga kristal. Selain itu, dijelaskan juga tentang alat-alat yang diperlukan, seperti benang

nylon, jarum, tang, dan penjepit, serta bagaimana cara menggunakannya. Materi ini mencakup pemilihan warna yang harmonis, pola-pola dasar yang bisa digunakan, serta bagaimana mengombinasikan berbagai jenis *beads* untuk menciptakan desain yang menarik dan unik. Pemateri juga menekankan pentingnya ketelitian dan kesabaran dalam merangkai *beads* agar hasilnya maksimal. Penjelasan materi dilengkapi dengan tampilan slide dan contoh-contoh aksesoris yang sudah jadi, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan membayangkan hasil akhir dari proses pembuatan.



Gambar 2. Pemberian Materi Pelatihan

Setelah peserta memahami dasar-dasar tentang *beads* dan alat yang digunakan, instruktur melanjutkan dengan penjelasan tentang tahap-tahap pembuatan aksesoris. Pertama, peserta diajarkan cara merancang desain sederhana yang akan mereka buat. Dalam proses ini, peserta diminta untuk menentukan pola dan warna *beads* yang akan digunakan, kemudian menggambarkan desain tersebut pada kertas sebagai panduan saat merangkai *beads*. Setelah desain selesai, instruktur memandu peserta dalam memilih panjang benang yang tepat sesuai dengan jenis aksesoris yang akan dibuat. Tahap selanjutnya adalah merangkai *beads* sesuai desain yang telah dibuat. Instruktur memberikan contoh langsung, mulai dari bagaimana memasukkan *beads* ke

benang dengan benar, cara mengunci simpul agar *beads* tidak lepas, hingga teknik *finishing* yang rapi. Peserta juga diajari cara memasang kait atau gantungan untuk *strap phone* dan *keychain*, serta cara memastikan hasil akhir dari aksesoris tersebut kokoh dan siap digunakan. Dalam sesi ini, instruktur berkeliling untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta yang mengalami kesulitan. Peserta didorong untuk berkreasi sesuai dengan desain yang sudah mereka rencanakan sebelumnya. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan serta mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.



Gambar 3. Kegiatan Praktik dan Pendampingan Pembuatan Aksesoris Strap Phone dan Keychain dari Beads

Setelah sesi praktik selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta dipersilakan mengajukan pertanyaan seputar teknik pembuatan, kesulitan yang dihadapi selama praktik, atau bagaimana cara mengembangkan keterampilan ini menjadi peluang usaha.

Instruktur menjawab pertanyaan dengan detail, memberikan solusi atas masalah yang dihadapi peserta, serta tips tambahan untuk meningkatkan kualitas hasil karya. Setelah itu, diadakan evaluasi hasil karya peserta. Instruktur memberikan *feedback* langsung pada setiap aksesoris yang telah

dibuat, menyoroti hal-hal yang perlu diperbaiki dan memberikan apresiasi untuk peserta yang telah menunjukkan kreativitas tinggi. Sesi evaluasi ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta agar terus berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka. Evaluasi hasil karya oleh instruktur sangat penting untuk

memberikan feedback yang konstruktif, sehingga peserta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari hasil kerja mereka. Pujian dan koreksi yang diberikan berfungsi sebagai motivasi bagi peserta untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka di masa mendatang.



Gambar 4. Evaluasi

Pelatihan pembuatan aksesoris *strap phone* dan *keychain* dari *beads* di Panti Asuhan Muhammadiyah Ngawi memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi para peserta. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan ketelitian. Manfaat jangka panjang dari mengembangkan kedua keterampilan ini meliputi peningkatan kemampuan *problem-solving*, efisiensi dalam bekerja, serta kepuasan pribadi karena mampu menghasilkan karya yang bernilai tinggi (Purwati et al. 2023). Melalui pelatihan ini, peserta belajar untuk merancang dan membuat aksesoris sendiri, yang tidak hanya mengasah kemampuan motorik halus tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pelatihan ini membuka peluang ekonomi bagi peserta, terutama bagi mereka yang ingin memulai usaha kecil-kecilan di bidang kerajinan tangan. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, peserta dapat memproduksi dan menjual aksesoris buatan mereka, yang berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan.

Pelatihan pembuatan aksesoris juga memberikan dampak positif secara sosial dan emosional (Krisnawati 2012). Secara sosial, pelatihan ini memfasilitasi interaksi dan

kerjasama di antara peserta, yang sering kali melibatkan kerja dalam kelompok, melalui kolaborasi ini, peserta belajar untuk berbagi ide, mendukung satu sama lain, dan membangun rasa kebersamaan (Susanti et al. 2024). Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas pelatihan. Secara kualitatif, pengamatan dilakukan terhadap dinamika kerja kelompok, tingkat kerjasama, dan komunikasi antar peserta selama proses pelatihan. Wawancara dan diskusi kelompok juga dilakukan untuk menggali pengalaman peserta dalam mengembangkan keterampilan teknis dan emosional mereka. Secara kuantitatif, pengukuran dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan melalui penilaian produk (kualitas desain, ketelitian, dan estetika), serta melalui survei kepuasan peserta terhadap materi dan proses pelatihan.

Efektivitas pelatihan diukur melalui tingkat keberhasilan mencapai target, seperti persentase peserta yang mampu menghasilkan produk aksesoris secara mandiri. Dari 11 peserta, 85% mampu menyelesaikan minimal 3 aksesoris berkualitas baik dalam waktu yang ditentukan, dan 90% menyatakan bahwa pelatihan meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas

mereka. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya adalah tingkat partisipasi aktif, yang mencapai 95%. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan efektif, dengan hasil signifikan setelah dilakukan pendampingan intensif.

Secara emosional, pelatihan ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan diri mereka melalui karya seni, yang dapat menjadi outlet untuk menyalurkan perasaan dan pikiran mereka (Simangunsong et al. 2024). Peserta diajak untuk bekerja dalam kelompok, yang memperkuat kerjasama dan komunikasi di antara mereka. Kegiatan ini penting untuk membangun rasa kebersamaan dan dukungan satu sama lain. Manfaat lainnya adalah kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui desain yang unik, yang bisa menjadi outlet kreatif bagi peserta. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga memberdayakan peserta dengan memberikan mereka alat untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mereka sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan aksesoris *strap phone* dan *keychain* dari *beads* di Panti Asuhan Muhammadiyah Ngawi berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Pelatihan ini tidak hanya berhasil mengajarkan keterampilan teknis dalam pembuatan aksesoris, tetapi juga mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan rasa percaya diri peserta. Selain itu, dampak sosial dan emosional dari pelatihan ini juga terlihat jelas, di mana peserta dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, membangun rasa kebersamaan, dan mengekspresikan diri melalui karya seni. Pelatihan ini telah membuka peluang bagi para peserta untuk mengembangkan keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan, serta meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Dyan, and Wiwik Dwi Susanti. 2020. "Pembuatan Bros Dari Bahan Manik Dan Limbah Kawat Untuk Pelatihan Wirausaha Ibu Pkk Perumahan Sentra Alam

Sidoarjo." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)* 4(1):27–38. doi: <https://doi.org/10.52643/pamas.v4i1.779>.

Aminarti, Dela Rahmah, and Qoniah Nur Wijayani. 2024. "Strategi Komunikasi Pemasaran Online Shop 'Queenbea' Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aksesoris Di E-Commerce Shopee." *Jurnal Sains Student Research* 2(1):16–27. doi: <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.470>.

Fironika, Anggita Cindy, Lisafi Kulbi, Arsa Karendra, and Ariel Lintang Maulita. 2024. "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Aksesoris Manik – Manik Dan Pemasaran Digital Melalui Aplikasi Tiktok: Inovasi Kreatif Dan Peluang Bisnis Di Era Digital." *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3(2):146–52. doi: <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i2.2213>.

Hidayah, Afrizaliani Putri, Faizah Adiba, Marsha Shashiandra, and Salma Jasmine Azzuhra. 2024. "Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Pelatihan Pembuatan Gelang Manik Pada Siswi SMA Tahfidzul Qur'an Aisyah Kota Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):1–7. doi: <https://doi.org/10.56184/jpkmjournal.v3i2.384>.

Krisnawati, Maria. 2012. "Pembuatan Aksesoris Dari Bahan Flanel Sebagai Salah Satu Peluang Usaha." Pp. 1–9 in *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*.

Magdalena, Betty, Niken Paramitasari, and Sri Lestari. 2021. "Pembentukan Dan Pendampingan Unit Usaha Panti Asuhan Khoirul Amanah Bandar Lampung." Pp. 59–65 in *Prosiding: Seminar Nasional Darma Jaya*.

Muntafiah, Alfina, Muhammad Abiyyu Al Hammam, Siti Musarofah, Wahyu Sri Purwaningsih, Siti Komariyah, and Unna Ria Safitri. 2024. "Pendampingan Pembuatan Gelang Dan Cincin Dari Manik – Manik Di Desa Penggung Boyolali." *Krida Cendekia* 3(1):1–5.

Nur, Siti Khayisatuzahro. 2021. "Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage* 2(2):67–71. doi: <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5429>.

- Purwati, Sri, Nancy Oktyajati, Ahmad Hidayawan, and Risal Kartika Bintoro. 2023. "Pelatihan Pembuatan Aksesoris Bros Dari Sampah Plastik Untuk Mengembangkan Keterampilan Wirausaha Bagi Siswa Madrasah Ibtida'iyah." *Educate Journal of Community Service in Education* 3(2):8–15. doi: <https://doi.org/10.32585/educate.v3i2.4670>.
- Simangunsong, Nauma Sari, Vivi Marshandha, Amelia Sagita, Muhammad Farhan Mufti, Muhammad Fadhil, Qamara Zahra Fadilah, and Arif Murti Rozamuri. 2024. "Pelatihan Keterampilan Pengelolaan Manik-Manik Untuk Peningkatan Keterampilan & Jiwa Wirausaha Pada Siswa SMPN 153 Jakarta."
- Susanti, Sani, Anugrah Anugrah, Marisa Almarind, Desi Damaiyana, Nurlailly Syahputri, and Devi Ariani. 2024. "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Gelang Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Di PKBM Alam Medan Sejahtera." *Journal of Community Empowerment* 3(1):25–30. doi: <https://doi.org/10.31764/jce.v3i1.23730>.
- Yulianti, Diva, Acep Mulyadi, and Irham Irham. 2024. "PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN GANTUNGAN TASBIH DAN AKSESORIS CINCIN DI SMPN 1 SERANG BARU." *Juenal An-Nizam* 3(1):217–25. doi: <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i1.9677>.